

Artikel Penelitian

Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Scientific untuk Pembelajaran Geometri Materi Bangun Datar di Kelas III SDN NO. 34/1 Teratai Muara Bulian

Sofnidar, Gustia Murni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed :
Agust 23, 16
Revised :
Nov 29, 16
Available Online :
Des 22, 16

Key Word

Pengembangan,
LKS, Scientific

Correspondence

e-mail :
sofnidar@unja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to develop a sheet of student activities with a Scientific approach to flat-woke material in class III SDN No. 34/1 Muara Bulian Lotus which has good validity according to experts and to determine the effectiveness of using student activity sheets on student learning outcomes. This type of research is development research. The instruments used in this study were expert assessment questionnaires for evaluation of teaching materials and assessment questionnaires for the design of student activity sheets with the Scientific approach, teacher and student responses questionnaire and student learning outcomes tests. From the results of the analysis carried out on the final test obtained 81.48% of the students reached KKM, the results of observation of student activities in the learning process reached 74.6%. This means that the student activity sheet made is in accordance with the purpose of the effectiveness of using the student activity sheet. So that this student worksheet can be used by elementary math teachers especially in flat learning.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian. Pada umumnya peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran matematika sulit dan membosankan. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang kurang belajar matematika bahkan tidak tertarik dalam memahami dan menguasai konsep-konsep dasar pada materi matematika. Akibat dari kesulitan yang telah ada pada peserta didik diharapkan para guru matematika menyajikan materi matematika dengan lebih menarik, sehingga dianggap keliru selama ini bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian akan hilang dari benak mereka. Untuk menyajikan materi matematika menjadi lebih menarik guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi, metode dan pemanfaatan media pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Seperti yang telah kita ketahui pada saat ini, sebagian besar keadaan pembelajaran disekolah-sekolah masih konvensional, seperti penyampaian materi yang hanya

diceramahkan. Selain itu pendidik masih banyak menggunakan bahan ajar yang sudah jadi, tinggal pakai, tinggal beli tanpa upaya merencanakan, tanpa menyiapkan dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, sangat memungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai belum tentu sesuai dengan keadaan sekolahnya.

Realita tersebut merupakan salah satu bukti masih rendahnya kualitas pembelajaran matematika disekolah.

Berdasarkan hasil Observasi di SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian, diperoleh informasi bahwa siswa-siswa di SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian merupakan siswa yang memiliki minat belajar yang cukup baik tetapi proses pembelajaran yang berlangsung selama ini cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) dan metode ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa dan membuat siswa bosan sehingga siswa belajarnya tidak fokus dan terjadi keributan didalam kelas, guru kurang memfasilitasi siswa sehingga siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Selain itu bahan ajar yang digunakan guru selama ini kurang mendukung terhadap kebutuhan siswa dan kurang minat siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah tersedia.

Bahan ajar yang digunakan guru saat ini berupa buku paket saja. Penyajian materi biasa membuat peserta didik bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk membacanya. Salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus menyediakan bahan ajar yang dapat menarik perhatian peserta didik dan peserta didik menyerap materi pelajaran yang diberikan dengan melibatkan peserta didik untuk bersifat aktif didalam kelas. Bahan ajar yang telah diberikan disusun dan dirangkai dengan baik serta terarah sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Bahan ajar yang menarik akan mendatangkan keuntungan yaitu, suasanaanya menawarkan kemudahan dan kreatifitas bagi individu, relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja, bahan ajar yang menarik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan motivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat maupun membuka sketsa. Penyusunan bahan ajar diharapkan dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar matematika, memudahkan peserta didik untuk memahami materi, memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, memudahkan guru menanamkan konsep matematika, membangun komunikasi pembelajaran efektif antara guru dengan siswa.

Salah satu bahan ajar cetak yang digunakan adalah LKS. Menurut Azhar (1993:78) menyatakan, “LKS merupakan lembar kegiatan bagi siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat” Demikian halnya Hasjim (2001) memberikan batasan pengertian LKS adalah : “Lembar yang digunakan untuk mengarahkan dalam bentuk mengajar dengan pokok bahasan tertentu dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan proses bernalar” Sedangkan menurut Prastowo (201:203) menyatakan, “LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik untuk memudahkan mereka mengikuti proses pembelajaran.”

Di SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian telah menggunakan LKS dalam proses pembelajaran, tetapi LKS yang digunakan tersebut masih sederhana hanya berisi materi dan soal-soal latihan tanpa variasi (warna, gambar/literatur yang berhubungan dengan materi). Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang telah dikemukakan, yaitu kurangnya peran serta atau keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, maka penulis mencoba untuk mengembangkan LKS yang dapat memotivasi siswa untuk mempelajari LKS tersebut dan pembelajaran yang bermakna.

Model pembelajaran pendekatan *Scientific* adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *Scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*).

Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Terdapat tiga model pembelajaran yang digunakan dalam metode pendekatan *Scientific*, yaitu: *Discovery Learning* (penemuan), *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek), *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Banyak para ahli yang menyakinkan bahwa melalui pendekatan *Scientific*, selain dapat menjadi siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, dan dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam

proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apa lagi fitnah dalam melihat suatu fenomena.

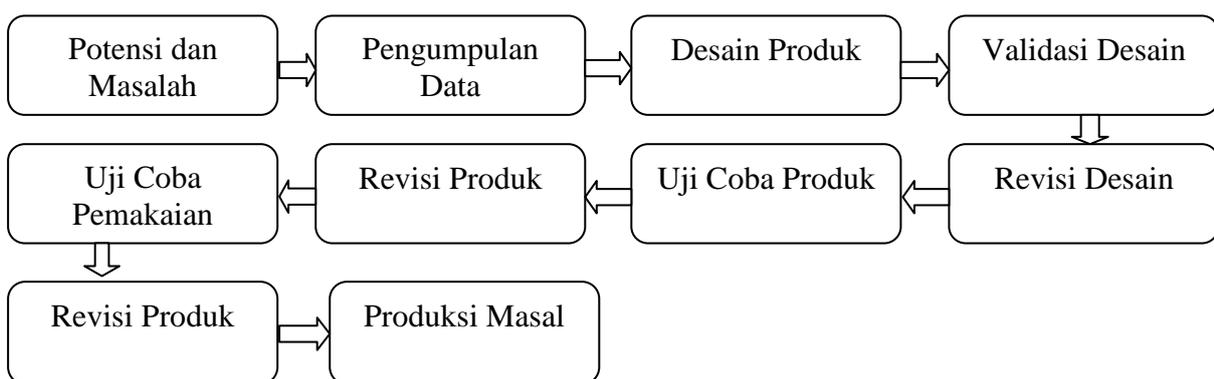
Penerapan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan *setting* dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, tampaknya pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran sangat mungkin untuk diberikan mulai usia tahap ini. Tentu saja, harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari penggunaan hipotesis dan berfikir abstrak yang sederhana, kemudian seiringan dengan perkembangan kemampuan berfikirnya dapat ditingkatkan dengan menggunakan hipotesis dan berfikir abstrak yang lebih kompleks. Sementara itu, Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen : *mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan *Scientific* Untuk Pembelajaran Geometri Materi Bangun Datar di Kelas III SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian”.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2001:409) ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Subjek Uji Coba

Dalam uji coba produk yang menjadi subjek adalah 10 orang siswa. Pada uji coba pemakaian yang menjadi subjek uji coba adalah siswa di kelas III SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data sekunder yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai jumlah siswa subjek penelitian.
- b. Data primer dalam penelitian ini berupa data validasi desain bahan ajar dari ahli materi, data persepsi siswa dan guru dalam efektifitas bahan ajar, data hasil observasi aktifitas belajar siswa, dan data hasil *post-test* siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

"Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2001:102)" Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen validasi produk dari segi isi, konstruk, dan bahasa, instrumen persepsi guru dan siswa untuk mengetahui efektifitas bahan ajar, lembar observasi, dan tes pilihan ganda (*objektif*) dengan empat alternative pilihan jawaban.

3. Tes Hasil Belajar Matematika

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar matematika siswa kelas III subjek penelitian, maka dari itu disusunlah seperangkat soal-soal tes dalam bentuk soal objektif yang memenuhi kriteria validasi, tingkat kesukaran, daya beda rehabilitas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kualitas tes yang memenuhi kriteria tersebut, maka dari itu perlu dilakukan uji coba terhadap tes tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Validasi Desain

Pada validasi desain ada dua validasi yaitu validasi materi dan validasi desain. Validasi materi terdiri atas 7 katagori yaitu kecermatan isi, ketepatan cakupan isi, ketercernaan, penggunaan bahasa, perwajahan, ilustrasi dan kelengkapan komponen.

Validasi Materi LKS berbasis Pendekatan Scientific untuk pembelajaran Geometri Materi Bangun Datar

Pada validasi materi ini penelitian memilih dua orang para ahli evaluasi bahan ajar sebagai validator LKS yaitu Drs. Husni Sabil, M.Pd dan Suci Hayati, S. Pd, M.Pd. Setelah validator tersebut melihat LKS yang peneliti kembangkan, kemudian validator memberi penilaian dengan menggunakan instrumen *rating scale* (lampiran 3). Adapun komponen validasi materi terdiri atas 7 katagori yaitu kecermatan isi, ketepatan cakupan isi, ketercernaan, penggunaan bahasa, perwajahan, ilustrasi dan kelengkapan komponen. Klasifikasi validasi materi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Validasi Kecermatan Isi

Skor maksimum dari masing-masing soal adalah 5. Jumlah seluruh soal pada validasi isi materi ini adalah 3 soal dengan jumlah skor tertinggi untuk semua soal adalah 15. Berikut tabel hasil validasi berdasarkan kecermatan isi.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Berdasarkan Kecermatan Isi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
1	Valid, lembar kerja siswa mengacu pada kebenaran isi secara keilmuan	4	3	7	3,5
2	Selaras, lembar kerja siswa selaras dengan nilai-nilai pada norma kehidupan yang berlaku	4	4	8	4
3	Muktahir, isi lembar kerja siswa sesuai dengan konsep yang berlaku dalam bidang ilmu	4	4	8	4
Jumlah		12	11	23	3,83

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh jumlah skor penilaian dari validator adalah 23 pada jumlah tertinggi 30 maka hasil penilaiannya berdasarkan rerata skor validasi yaitu 3,83. Jadi, penilaian termasuk dalam katagori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”. Jadi untuk kecermatan isi LKS berbasis pendekatan *Scientific* baik dan sesuai dengan konsep dan ilmu yang berlaku dalam bidang ilmu serta sesuai dengan kemutakhiran dalam bidang ilmu tersebut.

2. Validasi Ketepatan Kecakupan Isi

Skor maksimum dari masing-masing soal adalah 5. Jumlah seluruh soal pada validasi ketepatan cakupan isi adalah 3 soal dengan jumlah skor tertinggi untuk semua soal adalah 15. Berikut tabel hasil validasi berdasarkan ketepatan Kecakupan isi.

Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Ketepatan Cakupan Isi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
1	Keluasan materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	4	4	8	4
2	Kedalam materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	4	4	8	4
3	Keutuhan konsep	3	4	7	3,5
Jumlah		11	12	23	3,83

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh jumlah skor penilaian dari validator adalah 23 pada jumlah tertinggi 30 maka hasil penilaiannya berdasarkan rerata skor validasi yaitu 3,83. Jadi, hasil penilaian termasuk dalam katagori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”. Jadi untuk ketepatan cakupan isi LKS berbasis pendekatan *Scientific* sudah cukup baik dan sesuai dengan keluasan dan kedalam isi serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu.

3. Validasi Ketercenaan Bahan Ajar

Skor maksimum dari masing-masing soal adalah 5. Jumlah seluruh soal pada validasi ketercenaan bahan ajar ini adalah 6 soal dengan jumlah skor tertinggi untuk semua soal adalah 30. Berikut tabel hasil validasi berdasarkan ketercenaan bahan ajar.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Berdasarkan Ketercenaan Bahan Ajar

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
1	Pemaparan isi lembar kerja siswa logis	4	4	8	4
2	Sistematika isi lembar kerja siswa	4	4	8	4
3	Cukup contoh dan uraian dalam pemahaman konsep	4	4	8	4
4	Format isi lembar kerja siswa tertib dan konsisten	4	3	7	3,5
5	Topik dalam lembar kerja siswa memiliki keterkaitan	4	4	8	4
6	Lembar kerja siswa dapat berperan dalam pembelajaran	4	4	8	4
Jumlah		24	23	47	3,91

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh jumlah skor penilaian dari validator adalah 47 pada jumlah tertinggi 60 maka hasil penilaiannya berdasarkan rerata skor validasi yaitu 3,91. Jadi, hasil penilaian termasuk dalam katagori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”. Jadi untuk ketercenaan bahan ajar yaitu LKS berbasis pendekatan *Scientific* sudah cukup baik dan sesuai dengan pemahaman siswa.

4. Validasi Penggunaan Bahasa

Skor maksimum dari masing-masing soal adalah 5. Jumlah seluruh soal pada validasi penggunaan bahasa pada LKS ini adalah 6 soal dengan jumlah skor tertinggi untuk semua soal adalah 30. Berikut tabel validasi berdasarkan ketercernaan bahan ajar.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Berdasarkan Penggunaan Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
1	Ragam bahasa yang digunakan komunikatif	4	4	8	4
2	Penggunaan Kata singkat dan lugas	4	4	8	4
3	Penggunaan kalimat efektif	3	4	7	3,5
4	Paragraf memiliki gagasan utama	4	3	7	3,5
5	Kalimat dalam paragraf tersusun terpadu	4	4	8	4
6	Kalimat dalam paragraf konsisten	4	4	8	4
Jumlah		23	23	46	3,83

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh jumlah skor penilaian dari validator adalah 46 pada jumlah tertinggi 60 maka hasil penilaiannya berdasarkan rerata skor validasi yaitu 3,83. Jadi, hasil penilaian termasuk dalam katagori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”. Jadi untuk penggunaan bahasa dalam LKS berbasis pendekatan *Scientific* sudah cukup baik.

5. Validasi Perwajahan

Skor maksimum dari masing-masing soal adalah 5. Jumlah seluruh soal pada validasi perwajahan pada LKS ini adalah 6 soal dengan jumlah skor tertinggi untuk semua soal adalah 30. Berikut tabel hasil validasi berdasarkan perwajahan.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Bredasarkan Perwajahan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
1	Narasi tidak selalu padat	4	3	7	3,5
2	Ada bagian kosong yang dapat digunakan siswa untuk membuat catatan kecil	4	4	8	4
3	Kalimat penjelas yang digunakan pendek dan tepat	3	4	7	3,5
4	Lembar kerja siswa memadukan gambar bermakna yang dibutuhkan dalam pemahaman konsep siswa	3	4	7	3,5
5	Menggunakan sistem penomoran yang benar dan konsisten	4	4	8	4
6	Penggunaan huruf menarik dari jenis, ukuran dan warna sehingga tidak membingungkan siswa	4	4	8	4
Jumlah		22	23	45	3,75

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh jumlah skor penilaian dari validator adalah 45 pada jumlah tertinggi 60 maka hasil penilaiannya berdasarkan rerata skor validasi yaitu 3,75. Jadi, hasil penilaian termasuk dalam katagori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”. Jadi untuk perwajahan LKS berbasis pendekatan *Scientific* sudah cukup baik dan sesuai perancangan atau penataan informasi dalam suatu halaman cetak serta dalam pengemasana dalam paket bahan ajar.

6. Validasi Ilustrasi pada LKS

Skor maksimum dari soal adalah 5. Jumlah seluruh soal pada validasi ilustrasi LKS ini adalah 1 soal dengan umlah skor tertinggi untuk semua soal adalah 10. Berikut tabel hasil validasi berdasarkan ilustrasi pada LKS.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Berdasarkan Ilustrasi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
1	Ada penggunaan ilustrasi misalnya gambar, diagram, grafik atau skema sehingga membantu retensi dan pemahaman siswa	4	4	8	4
Jumlah		4	4	8	4,00

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh jumlah skor penilaian dari validator adalah 8 pada jumlah tertinggi 10 maka hasil penilaiannya berdasarkan rerata skor validasi yaitu 4,00. Jadi, hasil penilaian termasuk dalam katagori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”. Jadi untuk penggunaan ilustrasi pada LKS berbasis pendekatan *Scientific* sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan pemahaman siswa.

7. Validasi Kelengkapan Komponen

Skor maksimum dari masing-masing soal adalah 5. Jumlah seluruh soal pada validasi kelengkapan komponen LKS ini adalah 2 soal dengan jumlah skor tertinggi untuk semua soal adalah 10. Berikut tabel hasil validasi berdasarkan kelengkapan komponen bahan ajar.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Berdasarkan Kelengkapan Komponen Bahan Ajar

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
1	Kecakupan suatu uraian dan latihan yang digunakan dalam penyampaian konsep sebagai kelengkapan komponen LKS	4	4	8	4
2	Ada ruang yang diberikan pada LKS untuk guru dalam memberikan umpan balik dan penguatan	4	4	8	4
Jumlah		8	8	16	4,00

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh jumlah skor dari validator adalah 16 pada jumlah tertinggi 20 maka hasil penilaiannya berdasarkan rerata skor validasi yaitu 4,00. Jadi, hasil penilaian termasuk dalam katagori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”. Jadi untuk kelengkapan komponen bahan ajar yaitu LKS berbasis pendekatan *Scientific* sudah cukup baik dan kelengkapan suatu bahan ajar.

Dari ketujuh klasifikasi di atas diperoleh hasil penilaiannya berdasarkan rerata skor validasi yaitu 3,85. Jadi hasil penilaian materi bahan ajar secara keseluruhan sudah valid dan termasuk dalam katagori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”.

Namun ada sedikit komentar saran untuk perbaikan terhadap bahan ajar ini. Adapun komentar dan saran dari ahli evaluasi bahan ajar yaitu:

1. Penggunaan tulisan dan gambar.
2. Penyediaan kata-kata kurang pas, spasi dan warna.

Berdasarkan pada komentar dan saran yang diberikan, maka penelitian perlu merevisi bahan ajar tersebut.

Analisis Data Validasi Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Scientific pada Materi Bangun Datar

Pada validasi pengembangan ini peneliti memilih dua orang dosen yaitu Drs. Husni Sabil, M.Pd dan Suci Hayati, S.Pd, M.Pd untuk menilai pengembangan pembelajaran model tersebut.

Tabel 4.8 Validasi desain pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa

No	Deskriptor	Skor		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	LKS mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil	3	4	7	3,5
2.	LKS mengarahkan siswa untuk mengamati dan membaca hal yang penting dari suatu benda atau objek	4	4	8	4
3.	LKS mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami contoh soal	4	4	8	4
4.	LKS mengarahkan siswa untuk mempersiapkan pertanyaan yang telah diamati dan dibaca	4	3	7	3,5
5.	LKS mengarahkan siswa untuk bertanya tentang soal yang belum dipahami	4	3	7	3,5

6.	LKS mengarahkan siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari	4	4	8	4
7.	LKS mengarahkan siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu apa yang telah dilihat dan dibaca	4	4	8	4
8.	LKS mengarahkan siswa untuk mencari informasi tentang bangun datar	3	3	6	3
9.	LKS mengarahkan siswa untuk berkeaktifan dan berketerampilan dengan cara mengelolah LKS	4	4	8	4
10.	LKS mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok serta menyelesaikan soal	4	4	8	4
11.	LKS mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil kerja siswa	4	3	7	3,5
12.	LKS mengarahkan siswa untuk menyelesaikan soal secara individu	4	4	8	4
13.	LKS mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan secara tertulis	4	4	8	4
Jumlah		50	48	98	3,76

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh jumlah skor penilaian dari validator adalah 98 pada jumlah tertinggi 130 maka dapat diperoleh persentase skor penilaian validator terhadap pengembangan modul adalah 3,76. Jadi, penilaian termasuk kategori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik”. Namun ada sedikit komentar saran untuk perbaikan LKS ini.

Revisi Produk Berdasarkan Validasi Materi dan Desain

Revisi dilakukan peneliti berdasarkan pendapat dan penilaian tim ahli terhadap evaluasi LKS dan desain pembelajaran terhadap LKS yang telah dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan perbaikan LKS berdasarkan saran dan komentar dari tim ahli.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada dua orang guru matematika yang mengajar di SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian dan 10 orang siswa kelas III A. Nama-nama guru tersebut adalah Huriah, S.Pd dan Sukaryati, S.Pd. Mereka diminta mengamati dan menilai bahan ajar tersebut. Setelah itu, peneliti meminta guru untuk memberikan penilaian dengan menggunakan angket yang terdiri dari 19 pertanyaan mengenai LKS yang telah dibuat. Untuk hasil penilaiannya dapat dilihat pada lampiran 5.

Uji Coba Tanggapan Guru Matematika

Uji coba tanggapan guru matematika penilaian angket uji coba produk mengenai tanggapan guru matematika terhadap efektifitas penggunaan LKS berbasis pendekatan *Scientific* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Tanggapan Guru Matematika SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
1	LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> pada materi ini memiliki kesesuaian dengan SI-KD-Indikator pencapaian kompetensi	4	4	8	4
2	LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> pada materi ini memiliki kesesuaian dengan tingkat kebutuhan siswa	4	4	8	4
3	LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> pada materi ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	4	4	8	4
4	LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> pada materi ini memiliki kebenaran dalam substansi materi	4	4	8	4
5	LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> pada materi ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan siswa	4	4	8	4
6	LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> pada materi ini memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas dan sosial yang berlaku	4	4	8	4
7	Keterbatasan dalam penggunaan bahasa pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> mudah dimengerti oleh siswa	5	4	9	4,5
8	LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> pada materi ini memiliki kejelasan informasi dalam pemahaman konsep siswa	4	4	8	4
9	Penggunaan bahasa pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar	4	4	8	4
10	Penggunaan bahasa pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> digunakan secara efisien dan efektif	4	5	9	4,5
11	Penyajian materi pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	4	9	4,5
12	Urutan pada penyajian LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> materi ini sudah sistematis dan logis	4	4	8	4
13	Penyajian materi pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> materi ini juga mencakup pemberian motivasi kepada siswa	4	4	8	4

No	Aspek yang dinilai	Penilaian (dalam skor)		Jumlah	Rerata Skor
		I	II		
14	LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> pada materi ini memiliki interaktivitas (stimulus dan respon) yang dapat meningkatkan aktifitas siswa	4	4	8	4
15	Penyajian materi pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> materi ini memiliki kelengkapan informasi	4	4	8	4

	sehingga dapat memudahkan siswa dalam pemahaman konsep				
16	Penggunaan <i>font</i> yang terdiri dari atas ukuran dan jenis pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> materi ini dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran	4	4	8	4
17	Layoul atau tata letak pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> materi ini memiliki dapat mempermudah siswa dalam memahami sistematis pembelajaran	5	4	9	4,5
18	Penggunaan ilustrasi, grafis, gambar dan foto pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> materi ini dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dimaksud	5	5	10	5
19	Desain tampilan pada LKS berbasis pendekatan <i>Scientific</i> materi ini menarik untuk dipelajari oleh siswa	5	4	9	4,5
	Jumlah	81	78	159	3,95

Berdasarkan penilaian angket tersebut, diperoleh jumlah skor uji coba produk tanggapan guru terhadap bahan ajar adalah 159 dan skor tertinggi yaitu 190. Dengan demikian hasil penilaian uji coba produk bahan ajar ini termasuk dalam kategori 3,40-4,19: “baik” dengan rerata skor uji coba produk 3,95.

Berdasarkan penilaian responden, dapat disimpulkan tanggapan guru tentang bahan ajar yang dibuat memberikan respon positif, sehingga bahan ajar ini dapat dikatakan menarik dan sangat baik. Adapun komentar dan saran dari guru matematika terhadap bahan ajar tersebut yaitu:

1. Sangat baik bagi siswa. LKS berbasis pendekatan *Scientific* memiliki manfaat dan menambah wawasan bagi siswa.
2. Baik bagi siswa. Kalau bisa ini harus kita terapkan di SD, terutama di kelas III itu sangat baik untuk siswa, agar siswa lebih memahami apa yang kita ajar tentang bangun datar.

Uji Coba Tanggapan Siswa

Setelah uji coba produk dari guru mata pelajaran matematika, selanjutnya peneliti meminta tanggapan dari siswa kelas III SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian. Pada uji coba ini dilakukan 10 orang siswa dan merupakan siswa non subjek yaitu kelas III A. Siswa tersebut bernama Leyoni lidya Hartati, M. Arif Prasetyo, Eli sabet Simamora, M. Aditia Pramuda, Maria Qoretti Deswinta, Afifa Ul-haq, Desiy Wahyu Anggraini, Fitri Ummihami Rambe, Andre Tri Saputra dan Kaisya Putri M.

Uji coba produk ini berlangsung selama kurang 2 jam pelajar dengan memberikan gambaran umum dari materi, kegiatan siswa, dan latihan pada gambar LKS tersebut. Setelah diuji cobakan, peneliti meminta siswa tersebut memberikan penilaian berupa tanggapan siswa dengan menggunakan angket yang terdiri dari 9 pertanyaan (lampiran 6). Sebelum siswa mengisi angket, diberikan penjelasan mengenai cara mengisi dan menjelaskan mengenai isi masing-masing poin pada angket.

Berdasarkan penelitian angket tersebut, diperoleh jumlah skor uji coba produk mengenai tanggapan siswa terhadap LKS adalah 399 dari skor tertinggi yaitu 360. Dengan demikian hasil penelitian uji coba tanggapan siswa terhadap LKS ini termasuk dalam kategori $3,40 \leq \nu \leq 4,19$: “baik” dengan rerata skor uji coba produk terhadap tanggapan siswa adalah 3,99.

Berdasarkan penilaian responden, dapat disimpulkan tanggapan siswa tentang LKS yang dibuat memberikan respon positif, sehingga LKS ini dapat dikatakan menarik dan baik.

Revisi Uji Coba Produk

Berdasarkan Tanggapan Guru

LKS berbasis pendekatan *Scientific* masuk dalam kategori “sangat baik” karena terlihat dari penskoran yang diberikan oleh dua orang guru tersebut adalah dengan skor 4 dan 5 terlihat pada tabel 4.9, namun ada beberapa komentar dan saran yang diberikan dalam LKS. Berdasarkan saran yang diberikan, menurut ibu Huriah, S.Pd yang merupakan responden pada tahap uji coba komentar bahwa sangat baik bagi siswa, LKS berbasis pendekatan *Scientific* memiliki manfaat dan menambah wawasan bagi siswa. Responden kedua pada tahap uji coba yaitu ibu Sukaryati, S.Pd juga baik bagi siswa. Kalau bisa harus kita terapkan di SD terutama di kelas III itu sangat baik untuk siswa, agar siswa lebih memahami apa yang kita ajarkan tentang bangun datar. Karena pada penelitian ini hanya sebatas materi bangun datar maka produk ini tidak perlu direvisi lagi.

Berdasarkan Tanggapan Siswa

Hasil uji coba pada siswa subjek sebanyak 10 orang siswa kelas III A SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian. Dari komentar umum siswa mengatakan bahwa LKS sudah sangat bagus karena tulisan, warna dan gambarnya menarik untuk siswa. LKS juga membantu semangat belajar siswa dan dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa.

Uji Coba Pemakaian

Setelah LKS direvisi, maka dilakukan uji coba pemakaian pada LKS ini, uji coba pemakaian dilakukan di satu kelas yaitu kelas III B yang berjumlah 27 siswa. Uji coba pemakaian ini dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal *post-test* ini terdiri 11 soal pilihan ganda, namun sebelumnya soal uji coba *post-test* berjumlah 15 soal pilihan ganda dan variasi pada satu kelas yaitu kelas III B untuk mengetahui taraf kesukaran, daya beda dan realibilitas soal uji coba *post-test* tersebut. Soal yang nantinya digunakan untuk *post-test* adalah soal yang memiliki kesukaran sedang dan mudah, daya beda sedang, baik, dan sangat baik, serta reabilitas cukup, tinggi dan sangat tinggi.

Data Hasil Uji Coba Pemakaian

Uji coba *post-test* dilakukan pada satu kelas III B yang terdiri dari 27 siswa. Untuk melihat taraf kesukaran soal uji coba *post-test*, dapat dilihat perhitungan lengkapnya pada lampiran 12, lampiran 13, lampiran 14, lampiran 15 dan lampiran 16. Berikut akan dijabarkan untuk hasil yang didapat dari seluruh analisis yang dilakukan.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal Uji coba *Post-test*.

Harga P	Kriteria Pengukuran	Nomor Soal
$0,00 \leq P < 0,30$	Sukar	1, 6, 9, 13,
$0,31 \leq P < 0,70$	Sedang	3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 14
$0,71 \leq P < 1,00$	Mudah	15, 2, 4,

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa ada 4 soal yang memiliki taraf kesukaran sukar, 8 soal yang memiliki taraf kesukaran sedang dan 3 soal yang memiliki taraf kesukaran mudah.

Selanjutnya perhitungan hasil analisis daya beda soal uji coba *post-test*. Untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Daya Beda Soal Uji coba *Post-test*

Harga P	Kriteria Pengukuran	Nomor Soal
$D < 0,00$	Jelek Sekali	9, 13
$0,00 \leq D < 0,20$	Jelek	1, 6
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup	2, 4, 5, 7, 8, 11, 14, 15
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik	13, 10, 12
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Sangat Baik	-

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa ada 2 soal yang daya bedanya jelek sekali dan 2 soal yang daya bedanya jelek. Karena soal pada *post-test* hanya menggunakan soal yang daya bedanya cukup, baik, dan sangat baik, maka 4 soal berikut tidak digunakan dalam *post-test*.

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.12, maka soal yang digunakan untuk *post-test* berjumlah 11 yaitu soal nomor 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dengan reliabilitas 1,00086 yang berarti memiliki reliabilitas sangat tinggi (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16).

Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan dalam 6 kali pertemuan dan lembar soal observasi terdiri dari 17 aspek penilaian yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* pada saat kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh 1 orang guru matematika di SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian yaitu Ibu Sukaryati, S. Pd untuk melakukan pengamatan terhadap 27 siswa. Hasil observasi setiap aspek aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dinyatakan dalam bentuk persentase

Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh persentase masing-masing aspek indikator, yakni: memperhatikan penjelasan guru (78%), membaca dan memahami permasalahan yang diberikan (76%), mendeskripsikan permasalahan yang diberikan (73,6%), mengamati dan membaca hal yang penting dari suatu benda atau objek (74,5%), membaca dan memahami contoh soal yang ada (71,8%), mempersiapkan pertanyaan yang telah diamati dan dibaca (74,8%), bertanya tentang soal yang belum dipahami (71%), menerapkan konsep yang telah dipelajari (74%), meningkatkan rasa ingin tahu terhadap apa yang telah dilihat dan dibaca (75,6%), mencari informasi tentang bangun datar (74,3%), berkeaktifan dan berketerampilan mengelolah materi yang ada (76,9%), mengembangkan/evaluasi ide baru dengan menggambar maupun menyusun pada pembelajaran (72%), menemukan suatu penyelesaian berdasarkan hasil yang digambar/menyusun (73%), berdiskusi dalam kelompok serta menyelesaikan soal (75%), mempersentasikan hasil kerjanya (78,2%), menyelesaikan soal latihan secara individu (74,1%), membuat kesimpulan secara tertulis (76,2%). Dari 17 aspek indikator yang diamati pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam tampak bahwa aktivitas siswa dalam belajar sudah baik dan persentase rata-rata aktifitas dari semua aspek penilaian (74,6%) termasuk dalam kategori baik atau aktif.

Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa (*Post-Test*)

Pada tahap implementasi, peneliti menerapkan penggunaan perangkat LKS dengan menggunakan pendekatan *Scientific* pada keadaan sesungguhnya di kelas III A. Implementasi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan diluar *post-test*. Setelah semua materi disampaikan, maka diadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Perangkat LKS dapat dikatakan bermanfaat dan efektif jika hasil belajar siswa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 65 dan lebih atau sama mencapai syarat ketuntasan kelas dengan 65% siswa tuntas.

Dalam pelaksanaannya *post-test* di ikuti oleh 27 orang siswa. Dari hasil *post-test* dilakukan penghitungan nilai rata-rata dan persentase nilai siswa yang memenuhi KKM. Jumlah siswa yang belum tuntas adalah 5 siswa dengan persentase 18,51% dan jumlah yang tuntas 22 siswa dengan persentase ketuntasan 81,48%. Dari hasil perhitungan, tampak bahwa pada kelas III B persentase siswa yang tuntas dengan KKM 65 adalah 22 siswa serta mencapai syarat ketuntasan kelas yaitu 65% siswa mencapai KKM.

Revisi Uji Coba Pemakaian

Setelah melakukan uji coba pemakaian didapat hasil belajar siswa mencapai KKM 65% dengan skor penilaian pada lembar observasi mencapai kategori baik sehingga dapat diambil kesimpulan LKS efektif untuk digunakan. LKS ini juga tidak ditemukan lagi kekurangan atau kelemahannya, maka hal ini tidak perlu dilakukan revisi lagi.

Produksi Massal

Tahap produksi massal dalam hal ini tidak dilakukan oleh peneliti. Tahap produksi hanya sebatas kebutuhan penelitian saja. Produksi produk hasil pengembangan ini dilakukan dengan mencetak bahan ajar menggunakan pendekatan *Scientific* materi bangun datar kepada pihak SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian untuk digunakan oleh guru matematika yang mengajar dikelas III.

Pembahasan

Hasil Pengembangan LKS berbasis Pendekatan *Scientific*

Setelah melalui proses penelitian dan pengembangan yang tahapnya meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan diperoleh bahan ajar berupa LKS berbasis pendekatan *Scientific* pada materi bangun datar. LKS yang

dikembangkan dapat dikategorikan valid tergambar dari penilaian validator menyatakan baik. Suatu instrumen yang valid mempunyai validasi yang tinggi. Sebaiknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validasi rendah (Arikunto, 168:2006).

Kemudian LKS divalidasi dengan tim ahli materi dan tim ahli desain perangkat LKS. Hasil penilaian validasi dari tim ahli materi tersebut termasuk dalam kategori “3,40-4,19” baik dengan rerata skor 3,85. Hasil validasi dari tim ahli desain termasuk dalam kategori “3,40-4,19” baik dengan rerata skor 3,76 perhitungannya berdasarkan Djaali (Handayani, 2012:85). Dari kedua penilaian validasi tim ahli tersebut perangkat LKS dalam ketegori “baik”. Kemudian saran dan komentar dari tim ahli sebagai masukan bagi peneliti untuk merevisi LKS tersebut.

Uji coba produk dilakukan pada dua orang guru matematika yang mengajar di SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian dan 10 orang siswa kelas III A. Dari hasil tanggapan guru dikategorikan sangat baik berdasarkan penskoran yang telah diberikan. Komentar yang diberikan oleh dua orang guru tersebut secara garis besar adalah LKS berbasis pendekatan *Scientific* sangat baik, memiliki manfaat, menambah wawasan bagi siswa dan bisa diterapkan di SD terutama kelas III sangat baik. Sedangkan dari tanggapan siswa dikategorikan sangat baik, sebagian siswa mengatakan bahwa LKS sudah sangat bagus karena tulisan, warna dan gambarnya menarik untuk siswa. LKS juga membantu semangat belajar siswa dan dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa dan penulis tidak melakukan revisi.

Uji coba pemakaian dilaksanakan pada kelas III B dengan jumlah 27 siswa pada materi bangun datar. Pada uji coba pemakaian tidak lagi ditemukan lagi kekurangan atau kelemahannya dilihat dari hasil *post-test* adalah 81,48%.

Efektifitas Penggunaan LKS berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam KBM

Perangkat LKS yang sudah dikategorikan valid, kemudian di uji cobakan pada subjek penelitian, yakni siswa kelas III B SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian, semester genap tahun akademik 2013/2014 yang mengikuti proses belajar mengajar materi bangun datar, sebanyak 27 siswa. Uji coba dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran menggunakan LKS berbasis pendekatan *Scientific* pada materi bangun datar. Dimana siswa dituntut untuk aktif dalam belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan hanya

mengarahkan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS pendekatan *Scientific* maka di adakan pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh seorang guru matematika dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi, berdasarkan tabel 4.13 rerata persentase 74,6% menunjukkan bahwa LKS yang didesain sudah efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Setelah pemberian materi bangun datar selesai, selanjutnya dilakukan *post-test*. Sebelum melakukan *post-test*, dilakukan uji coba *post-test* terlebih dahulu pada kelas III B, setelah itu barulah dilakukan *post-test* pada non subjek penelitian yaitu kelas III B. Berdasarkan hasil *post-test*, persentase jumlah siswa yang tuntas dengan SKM 65 adalah 81,48% mencapai syarat ketuntasan kelas yaitu 65% siswa mencapai KKM. Seperti yang dikemukakan oleh Saufi Ginting (Depdikbud dalam Trianto,2010:241) yang dikutip dari website <http://blognyaalul.blogspot.com/2011/03/kriteria-ketuntasan-individu-dan.html> yang mengatakan bahwa: Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perangkat LKS berbasis pendekatan *Scientific* pada materi bangun datar yang dikembangkan telah efektif untuk digunakan dilihat dari persentase siswa mencapai KKM dan analisis lembar observasi aktivitas siswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kajian Pengembangan LKS berbasis Pendekatan *Scientific*

Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa perangkat LKS berbasis pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran matematika di kelas III A SDN NO. 34/1 Teratai Muara Bulian terutama materi bangun datar, yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep dan melatih siswa dalam memecahkan masalah berbasis pendekatan *Scientific* yang sistematis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam proses pengembangan perangkat LKS menggunakan pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Sebelum melakukan Uji coba LKS berbasis pendekatan *Scientific* tersebut divalidasi oleh 2 orang validator. Hasil rerata validasi tersebut adalah 3,85 dan dikategorikan baik. Setelah validasi selesai dan melakukan revisi sesuai saran dari validator maka dilakukan Uji coba produk. Uji coba produk dilakukan pada 2 orang guru matematika dan 10 orang siswa kelas III A, hasil uji coba tanggapan guru yang diberikan merupakan tanggapan positif yaitu LKS berbasis pendekatan *Scientific* menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dari komentar umum siswa mengatakan LKS sudah sangat bagus karena tulisan, warna dan gambarnya menarik untuk siswa. LKS juga membantu semangat belajar siswa dan dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa. Setelah itu dilakukan uji coba pemakaian. Pada uji coba pemakaian dilakukan pada 27 siswa kelas III B yang merupakan subjek penelitian. Pada tahap ini tidak lagi ditemukan lagi kekurangan atau kelemahannya dilihat dari hasil *post test* adalah 81,48%.

Kajian Efektifitas Penggunaan LKS berbasis Pendekatan Scientific

Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran penggunaan LKS berbasis pendekatan *Scientific* pada siswa kelas III B SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian. Siswa yang tuntas 22 orang dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45,55. Hasil persentase siswa yang tuntas sesuai KKM adalah 81,48%. Dari hasil perhitungan persentase tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan perangkat LKS berbasis pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN ini telah memenuhi standar ketuntasan kelas yaitu 65% siswa telah tuntas. Penilaian aktifitas siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran LKS berbasis pendekatan *Scientific*, diperoleh hasil persentase rata-rata aktifitas adalah 74,6% termasuk dalam kategori baik atau aktif. Maka perangkat LKS berbasis pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN No. 34/1 Teratai Muara Bulian ini dapat dikatakan efektif.

Implikasi

1. Ketersediaan perangkat pembelajaran LKS yang berkualitas dapat membantu jalannya proses pembelajaran dan dapat pula meningkatkan hasil pembelajaran. Penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan perangkat LKS berbasis pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran matematika di kelas III SD pada materi bangun datar.
2. Penulis juga menyarankan untuk penelitian pengembangan selanjutnya agar dapat mengembangkan LKS matematika lainnya dengan variasi-variasi lain untuk menghasilkan LKS yang lebih baik serta lebih menarik sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, Dkk. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Angin, Bayo. (2012). Diakses tanggal 20 Februari 2014. Bentuk dan jenis bahan ajar, kriteria dan cara pemilihan bahan ajar. <http://www.abdulharap.info/2012/03/bentuk-jenis-bahan-ajar-kriteria.html>
- Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Armstrong, Fidian (2013). Diakses tanggal 20 Februari 2014. Pengertian Bahan Ajar dan Macam-macam Bahan Ajar. <http://remajasampit.blogspot.com/2013/01/pengertian-bahan-ajar-dan-macam-macam.html>.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Belawati, T dkk. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dewi, Lestari. (2013). Diakses tanggal 03 Maret 2014. Penulisan Bahan Ajar. <http://boilogi-lestari.blogspot.com/2013/03/penulisan-bahan-ajar.html>.
- Diknas. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*, Bandung: Depdiknas.
- Ginting. Saufi. (2011). Diakses tanggal 03 Maret 2014. Kriteria Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa. <http://blognyaalul.blogspot.com/2011/03/kriteria-ketuntasan-individu-klasikal.html>.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: aswaja pressindo.
- Prastowo. 2011. Diakses tanggal 20 Maret 2014 Lembar Kegiatan Siswa. <http://ahliswiwite.wordpress.com>.
- Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.